

PENGEMBANGAN INTEGRASI PENDIDIKAN KEDOKTERAN ISLAM (STUDI PADA PSPD ABDURRAB)

DEVELOPMENT OF ISLAMIC MEDICINE EDUCATION INTEGRATION (STUDY ON PSPD ABDURRAB)

Dian Cita Sari^{1)*}, Feriandri Utomo²⁾

1) Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau, 28292

**(Email: dian.cita.sari@univrab.ac.id)*

2) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau, 28292

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi urgensi integrasi pendidikan Kedokteran Islam terhadap kedokteran modern. Dimana terdapat pemetaan beberapa kajian awal bahwa ilmu Kedokteran Islam dulu pernah menjadi rujukan dunia dalam dasar ilmu kedokteran modern. Di satu sisi, fakta bahwa hampir seluruh inovasi dan teknologi dalam ilmu kedokteran modern saat ini adalah hasil dari pengembangan kedokteran Barat, telah mendorong penelitian ini diwujudkan sebagai upaya strategis rekonstruksi pendorong inovasi dan teknologi ilmu kedokteran bagi tenaga medis Muslim, serta mewujudkan ilmu kedokteran dan kesehatan Islami yang menjadi acuan kesuksesan peradaban Islam bidang medis dan kesehatan di seluruh dunia. Dalam tugas seorang dokter berlaku “Aegroti Salus Lex Uprema” yaitu keselamatan pasien adalah hukum yang tertinggi. Penelitian kedokteran modern yang berkembang pesat, hendaklah dimanfaatkan oleh dokter-dokter muslim untuk menemukan pengobatan penyakit maupun mengambil pelajaran dan hikmah sehingga dokter-dokter muslim sukses. Merespon fenomena inilah, beberapa program studi Kedokteran Islam di Indonesia melakukan pembenahan, mulai dari integrasi pendidikan Kedokteran Islam pada setiap aspek, penetapan standar baku rumah sakit pendidikan hingga rumah sakit syariah, dan pemantapan profil serta peran para dokter muslim tanah air. Rekonstruksi lebih lanjut pemetaan Kedokteran Islam dalam kiblatah kedokteran dunia juga diperdalam, terutama pemetaan hubungan terapeutik, deliberatif, dan edukatif terhadap para pasien tentang makna sehat dan pengobatan di bawah eksistensi Kedokteran Islam. Konsep penelitian ini adalah riset fenomenologi pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah. Objek penelitian ini adalah civitas akademika pada PSPD Univrab beserta pihak terkait yang berwenang.

Kata kunci: Pendidikan, Kedokteran Islam, Integrasi

Abstract

This research is motivated by the urgency of the integration of Islamic medical education towards modern medicine. Where there is a mapping of some preliminary studies that medical science Islam was once a world reference in the basis of modern medical science. On one side, the fact that almost all innovations and technologies in modern medicine today is the result of the development of Western medicine, has encouraged this research to be realized as a strategic effort to reconstruct medical technology innovation and technology for Muslim medical personnel, as well as realizing Islamic medical and health sciences reference to the success of Islamic civilization in medical and health fields throughout the world. In a doctor's duty applies "Aegroti Salus Lex Uprema" namely patient safety is the highest law. Modern medical research is growing rapidly, it should be used by Muslim doctors to find treatment for diseases or take lessons and wisdom so that Muslim doctors are successful. Responding to this phenomenon, a number of Islamic medical studies programs in Indonesia made improvements, ranging from the integration of Islamic medical education in every aspect, the setting of standard standards for teaching hospitals to sharia hospitals, and strengthening the profile and role of Muslim doctors in the country. Further reconstruction of the mapping of Islamic medicine in the world medical orientation is also deepened, especially mapping the therapeutic, deliberative, and educative relationships to patients about the meaning of health and treatment under the Existence of Islamic Medicine. The research concept is phenomenological research at the Abdurrahman University Medical Education Study program. The object of this research is the academic community in the PSPD Univrab and related authorities.

Keyword: Education, Islamic Medicine, Integration

Pendahuluan

Pengembangan integrasi berdasarkan klasifikasi ruang lingkup ilmu adalah satu bagian dari cabang konsep ilmu pengetahuan. Sebagai sumber utama Islam, Al-Quran mengisyaratkan ruang integrasi ilmu pengetahuan ini dalam ayatnya;

سُنُّرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ
حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ
بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah

penjuru bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Fushshilat [41]: 53).

Urgensi Integrasi pendidikan Kedokteran Islam terhadap kedokteran modern, telah memetakan beberapa kajian awal bahwa ilmu kedokteran Islam dulu pernah menjadi rujukan dunia dalam dasar ilmu kedokteran modern yang dimulai abad pertengahan. Meskipun di satu sisi, faktanya, saat ini hampir seluruh

inovasi dan teknologi dalam ilmu kedokteran modern adalah hasil dari pengembangan kedokteran Barat. Masih minimnya inovasi dalam teknologi ilmu kedokteran Islam ini, menjadi agenda besar para dokter Muslim seluruh dunia. Khususnya, pengembangan inovasi dan teknologi kedokteran dari pakar dan profesional medis Muslim di seluruh dunia.

Pada tanggal 11-16 Agustus 2015, Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan ilmiah para dokter Muslim seluruh dunia yang tergabung dalam *Federation of Islamic Medical Association (FIMA)*. Para dokter dan pakar kesehatan Islam hadir. Tema pertemuan ilmiah ini adalah tentang *healthy life style and disease, hospital dan health insurance*. Kegiatan Konferensi FIMA tersebut dirangkaikan dengan Rakernas Majelis Syuro Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI). Dan juga, kunjungan ke lembaga pendidikan kedokteran Islam serta rumah sakit Islam. Pertemuan ini dihadiri langsung oleh Presiden FIMA Dr Tanveer Subairi serta sejumlah delegasi internasional. Pertemuan ini adalah tindak lanjut dari hasil *The 31st FIMA Council Meeting*, di Tanzania yang

bertujuan mendorong inovasi dan teknologi ilmu kedokteran bagi tenaga medis Muslim di seluruh dunia, serta mewujudkan ilmu kedokteran dan kesehatan yang Islami dan menjadi acuan peradaban Islam kembali bidang medis dan kesehatan di seluruh dunia. (<http://www.republika.co.id/berita/>, di akses 19 Februari 2018, pukul 22.00).

Merespon hasil pertemuan inilah, beberapa program studi kedokteran Islam di Indonesia melakukan pembenahan, mulai dari integrasi pendidikan kedokteran Islam pada setiap aspek, penetapan standar baku rumah sakit pendidikan hingga rumah sakit syariah, dan pemantapan profil serta peran para dokter muslim tanah air. Berdasarkan paparan pendahuluan, peneliti merekonstruksi lebih lanjut pemetaan kedokteran Islam dalam kiblat kedokteran dunia dari era pertengahan hingga era globalisasi ini. Terutama mengenai hubungan *terapeutik dan deliberatif*, juga hal *edukatif* terhadap pasien-pasien tentang makna sehat dan pengobatan di bawah eksistensi Kedokteran Islam.

Metode

Konsep penelitian ini berbasis riset fenomenologi pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrab. PSPD Univrab berdiri dengan Izin Direktur Jendral Pendidikan Tinggi No:2128 /D/T/2008. Program Studi Pendidikan Dokter Univrab adalah Institusi Pendidikan dokter kedua di Riau (Selain Fakultas Kedokteran Universitas Riau) dan memiliki visi misi Kedokteran Islam

Hasil

Ilmu Kedokteran Islam didefinisikan sebagai ilmu pengobatan yang model dasar, konsep, nilai, dan prosedur- prosedurnya sesuai atau tidak berlawanan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prosedur medis atau alat pengobatan yang digunakan tidak spesifik pada tempat atau waktu tertentu. Ilmu Kedokteran Islam itu universal, mencakup semua aspek, fleksibel, mengizinkan pertumbuhan serta perkembangan berbagai metode investigasi dan pengobatan penyakit. (*Professor Dr Omar Hasan Kasule MB ChB (MUK), MPH, DrPH. concept of Islamic medicine International Medical Journal Vol 4 No 1 June 2015*)

Bahkan *lifestyle* dan pedoman hidup sehat yang dicontohkan oleh

Rasulullah adalah kebenaran hakiki yang lambat laun diketahui manfaat medisnya melalui berbagai penelitian dan menjadi dasar pengembangan kedokteran Islam.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
۲۱۴ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا (كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

Pengembangan integrasi Kedokteran Islam pada era kedokteran modern ini diawali pada konferensi tanggal 11 Desember 2004, yang diselenggarakan oleh FIMA bekerjasama dengan organisasi budaya, Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam (ISESCO), Dewan Organisasi Internasional Ilmu Kedokteran(CIOMS), Ajman University Network dan Organisasi Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan PBB (UNESCO).

Konferensi itu dihadiri oleh tokoh-tokoh Islam terkemuka seperti Syekh Yusuf AlQardawi dan Haytham Al-Khayat. Dalam acara penutupan, para peserta konferensi menyepakati 14

rekomendasi untuk mengembangkan dan memungkinkan dalam bidang Kedokteran Islam untuk direalisasikan. Menteri-menteri pendidikan, rektor di sekolah-sekolah kedokteran di negara Arab dan negara Islam diminta untuk mulai memasukkan dan mengenalkan kode etik kurikulum pendidikannya. Usulan lainnya yang muncul adalah

mensosialisasikan rekomendasi kode etik hingga hal-hal teknis dalam rekomendasi konferensi ini melalui situs-situs milik lembaga kedokteran dan kesehatan Islam di seluruh dunia. Rekomendasi ini bukan hanya untuk kalangan kedokteran profesional, tapi juga untuk keluarga dan masyarakat pada umumnya.



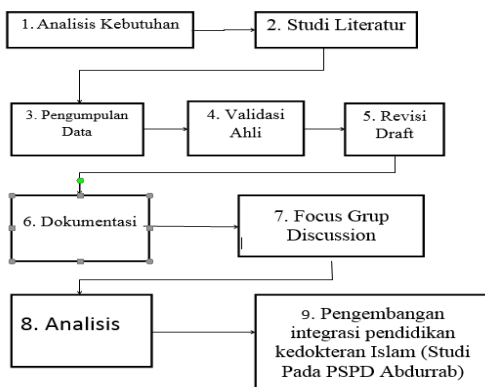
Gambar 1. Ilustrasi Bukti Sejarah Keemasan Kedokteran Islam

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu metode wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi. Penggalan data melalui wawancara dengan model *snowball interview*. Maksudnya adalah mewawancarai seorang yang memiliki otoritas dalam memberikan penjelasan tentang konsep kedokteran Islam di lapangan penelitian. Selanjutnya dari informasi narasumber, peneliti akan mewawancarai narasumber lain. Selain itu juga dilakukan wawancara bersama-sama atau FGD. Dengan

metode ini diharapkan ada validasi data satu narasumber dengan narasumber lain. Sedangkan metode dokumentasi mengumpulkan data-data dan dokumen resmi dari PSPD Univrab yaitu berupa dokumen buku-buku, brosur, majalah, seminar dan lain-lain. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan metode *eklektik*, yaitu analisis yang menggabungkan metode deduktif dan induktif secara bolak-balik. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu memaparkan data secara langsung kemudian menjelaskan dengan mengaitkan dengan temuan-temuan

terdahulu yang dipaparkan dalam kerangka teori.



Gambar 2. Alur Penelitian

Temuan lapangan dimanfaatkan untuk melihat teori-teori yang sebelumnya telah dibangun. Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana jenis data ini berupa *non-numerik* data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Ada tiga tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*). Dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar, untuk membentuk wawasan umum. Oleh karenanya, hubungan proses antara ketiganya yaitu proses siklus berkelanjutan dan interaktif antara satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam penganalisan data, penulis mengedepannya proses analisis *eklektik*, sehingga akan ditemukan persesuaian hasil analisis yang komprehensif.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa pengkajian literatur kemajuan Kedokteran Islam tempo dulu dan pengembangan kedokteran Barat di masa kini, adalah upaya strategis rekonstruksi pendorong inovasi dan teknologi ilmu kedokteran bagi tenaga medis Muslim, serta mewujudkan ilmu kedokteran dan kesehatan Islami yang menjadi acuan kesuksesan peradaban Islam bidang medis dan kesehatan di seluruh dunia.

Penelitian kedokteran ini merupakan studi pengantar awal bagi pengembangan studi Kedokteran Islam pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Abdurrab Riau. Riset ini hendaklah dimanfaatkan oleh dokter-dokter muslim untuk menemukan pengobatan penyakit maupun mengambil pelajaran

dan hikmah sehingga dokter-dokter muslim sukses. Pembinaan beberapa program studi Kedokteran Islam di Indonesia, mulai dari integrasi pendidikan Kedokteran Islam pada setiap aspek, penetapan standar baku rumah sakit pendidikan hingga rumah sakit syariah, dan pemantapan profil serta peran hendaknya menjadi pemicu keunggulan para dokter muslim tanah air. Rekonstruksi lebih lanjut pemetaan Kedokteran Islam dalam kiblat kedokteran dunia juga diperdalam, terutama pemetaan hubungan teraupetik, deliberatif, dan edukatif terhadap para pasien tentang makna sehat dan pengobatan di bawah eksistensi Kedokteran Islam.

Referensi

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro. 2005.
2. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
3. Dian Cita Sari, *Integrasi Universitas Islam*, Penerbit Universitas Abdurrab: Riau. 2018.
4. Iwa Sukiswa, *Dasar Manajemen Pendidikan*, Tarsito, Bandung. 1986.
5. Jusuf Amir, dkk. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. EGC. Jakarta 1999
6. Omar Hasan Kasule, *Concept of Islamic medicine*. International Medical Journal Vol.4 No 1 June 2015
7. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan lembaga pendidikan*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 2009.
8. Muhammad Rohman, *Kurikulum berkarakter*, Pustakaraya, Jakarta, 2016 (Buku)
9. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Djogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 (Buku)